

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Wahyu Ningsih<sup>1</sup>, Petrus Suparman<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email : markus\_reba85@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and prove the effect of board size, board size, and company size on the financial performance of manufacturing companies. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis models. This study used a purposive sampling method, namely the panyampelan method based on certain criteria. The number of samples used is 30 samples of financial statements for the 2015-2018 period. The results of this study are the size of the board of directors has a negative effect on the financial performance of manufacturing companies, the size of the board of commissioners partially has a positive effect on the financial performance of manufacturing companies, the size of the board of directors and the size of the company partially have a negative effect on the financial performance of manufacturing companies. Meanwhile, simultaneously the size of the board of directors, size of the board of commissioners and company size have a positive effect on the financial performance of manufacturing companies.*

**Keywords : board of directors, board of commissioners, company size, return on assets (ROA).**

## PENDAHULUAN

Di era yang terjadi sekarang ini sudah banyak perusahaan yang menggunakan teknologi dan mesin sebagai pengganti peran manusia dalam proses industri, yang menyebabkan tingginya biaya yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dan mesin baru. Namun, jika kinerja keuangan tidak mampu beradaptasi di era sekarang ini maka bisa saja industri tersebut tidak akan bertahan lama. Salah satu hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan adalah kinerja pada perusahaan tersebut. Kinerja yang buruk berdampak pada posisi keuanganyang ada di perusahaan, hal ini bisa saja disebabkan lemahnya tata kelola perusahaan yang menjadi pemicu terjadinya berbagai skandal keuangan pada suatu perusahaan, seperti kasus penipuan, penggelapan dan juga korupsi oleh karyawan itu sendiri. Seperti kasus yang dialami PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) pada tahun 2019 dimana investor ritel meminta adanya kepastian hukum atas dugaan penggelapan, manipulasi dan pencucian uang yang dilakukan oleh mantan direksi TPS Food. Dengan menguapnya kasus tersebut salah satu investor ritel yang ada di bali mangalami kerugian hingga 80%. Padahal menurut salah satu investor mengira AISA memiliki kinerja keuangan yang baik dan digadang-gadang memiliki prospek ke depan. Sebagai informasi, data laporan keuangan terakhir AISA (per Desember 2017) mencatat saham publik di AISA sebanyak 1.054.561.127 saham, atau 32,75% saham seri B, sementara mayoritas saham seri B AISA dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Corpora yaitu 20,74%. (okezone, economy, Kamis 18 Juli 2019, 12:11).

Salah satu faktor yang menyebabkan kasus seperti itu terjadi karena kurang komunikasi yang menyebabkan kejanggalan dalam pembagian tugas yang seharusnya dapat diawasi oleh dewan komisaris. Agar hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan,

seharusnya keberadaan dewan komisaris harus bisa meredam konflik dan didukung pembagian kerja atau tugas yang benar ke direktur perusahaan.

Ukuran dewan merupakan jumlah dari dewan direksi dan komisaris di dalam suatu perusahaan. Dewan direksi, merupakan organ perusahaan yang menentukan kebijakan dan strategi yang diambil oleh perusahaan. Dewan direksi pada suatu perusahaan menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan berperan lebih ditekankan kepada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris inilah diharapkan dapat meminimalkan permasalahan agency yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham (Setiawan et al, 2016: 286).

Selain adanya dewan direksi dan dewan komisaris yang baik, ukuran perusahaan juga memiliki peran dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah elemen penting yang berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat juga semakin besar dana yang dikelola (Bukhori, 2012 dalam Gunawan et al, 2018:22). Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang cukup besar dapat disimpulkan memperoleh keuntungan yang tinggi karena perusahaan tersebut

mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Dari masalah diatas ada penelitian mengenai dewan direksi, dewan komisari dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian Setiwan, et al (2018) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan, dan gagal membuktikan pengaruh komisaris independen dengan probabilitas mengalami kesulitan keuangan.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.
2. Apakah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor

industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatar belakangi oleh masalah keagenan. Menurut *agency* teori permasalahan keagenan muncul karena pengelolaan perusahaan yang terpisah dari pemiliknya. Pemilik (*principal*) sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaannya kepada manajer profesional (*agen*) sehingga kewenangan untuk menggunakan sumber daya perusahaan ada pada tangan manajer. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya moral hazard akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi yang tidak dimiliki pemilik. Oleh karena itu, diperlukan *corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Rusdiyanto et al, 2019: 71).

#### **Ukuran Dewan Direksi**

Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Wicaksono, 2009:06) Dua fungsi utama dari direksi, yaitu (1) menjalankan pengurusan PT untuk kepentingan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT dan (2) mewakili PT, baik di dalam maupun di luar pengadilan (Kuswiratmo, 2016:11). Menurut KNKG (2006) direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab kolegal dalam mengelola perusahaan.

Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota dewan direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama (Rahmawati et al, 2017:58). Tugas dewan direksi sendiri yaitu dewan direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen sehingga dapat menjalankan tugasnya secara mandiri dan kritis. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Prabowo, 2018:38).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Dewan komisaris juga memiliki peran yang diharapkan dapat menimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Wardhani (2017) dalam (Rusdiyanto et al, 2019:79). Dewan komisari merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksannya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Rahmawati et al, 2017:57). Komisaris diangkat untuk jangka waktu tertentu dengan kemungkinan diangkat kembali.

Tata cara pengangkatan dan pemberhentian komisaris diatur dalam anggaran dasar perseroan. Yang dapat diangkat menjadi komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota

direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan (Wicaksono, 2009:29).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki dan dikelola perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Fahmi et al, 2017:7). Menurut (Hery, 2017:3) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar (Ghozali, 2012:40) dalam (Fahmi et al, 2017:05). Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Trinanda et al, 2010:31) dalam (Fahmi et al, 2017:05). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Fahmi et al, 2017:05).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### Perumusan Hipotesis

- H1: Secara parsial ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2: Secara simultan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dalam penelitian ini diperoleh 30 data laporan keuangan dimana 10 data laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel.

### Definisi Operational Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA).

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Untuk ukuran dewan direksi diukur dengan melihat jumlah dewan direksi begitu juga dengan ukuran dewan komisaris yang dihitung dari jumlah dewan komisaris, untuk ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total asset.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software

SPSS sebagai alat analisis data dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja Keuangan  
a : Konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi  
X<sub>1</sub> : Dewan Direksi  
X<sub>2</sub> : Dewan Komisaris  
X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Skor dari dewan direksi berkisar antara 3 sampai dengan 12, dimana nilai paling rendah yaitu 3 dan nilai paling tinggi yaitu 12. Diperoleh sum atau jumlah semua nilai data dalam dewan direksi sebesar 168, mean atau nilai rata-rata data dewan direksi sebesar 5,60, standart deviation atau bisa disebut simpangan baku yaitu hasil nilai akar kuadrat dari varians sebesar 2,444, sedangkan variance sebesar 5,972 yang diperoleh dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (*sum of square*) dengan jumlah data.

Dewan komisaris memiliki nilai paling rendah 3 dan nilai yang paling tinggi yaitu 8. sum atau jumlah semua nilai data dewan komisaris sebesar 148, mean atau nilai rata-rata data dewan komisaris sebesar 4,93, standart deviation atau bisa disebut simpangan baku yaitu hasil nilai akar kuadrat dari varians sebesar 1,818, sedangkan variance sebesar 3,306 yang diperoleh dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (*sum of square*) dengan jumlah data. Ukuran perusahaan memiliki nilai paling rendah yaitu 21 dan nilai paling tinggi yaitu 32, sum atau jumlah nilai data ukuran perusahaan sebesar 848, mean atau rata-rata data ukuran perusahaan sebesar 28,27, standart deviation atau bisa disebut simpangan baku yaitu hasil nilai akar kuadrat dari varians sebesar 2,912, dan variance sebesar 8,478 yang diperoleh dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (*sum of square*) dengan jumlah data.

Sedangkan *return on assets* (ROA) memiliki skor nilai terendah -0,067 dan skor tertinggi 0,527, sum atau jumlah nilai data *return on assets* sebesar 3,845, mean atau rata-rata data *return on assets* sebesar 0,128, standart deviation atau bisa disebut simpangan baku yaitu hasil nilai akar kuadrat dari varians sebesar 0,132, sedangkan variance sebesar 0,18 yang diperoleh dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (*sum of square*) dengan jumlah data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Maka dengan demikian, persyaratan untuk uji normalitas sudah terpenuhi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dewan direksi yaitu  $0,603 > 0,05$ , untuk variabel dewan komisaris yaitu  $0,543 > 0,05$ , sedangkan variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,940 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan nilai dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinieritas

Menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki nilai tolerance 0,396 dan nilai VIF 2,527. Dewan komisaris memiliki nilai tolerance 0,442 dan nilai VIF 2,261. Ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,808 dan nilai VIF 1,237. Dapat disimpulkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

#### Uji Autokorelasi

Pada distribusi nilai tabel durbin watson ditemukan nilai  $dL=1,214$  sedangkan nilai  $dU=1,650$ . Berdasarkan analisa, nilai durbin watson berada diantara 1,650 dengan 2,350 dimana salah satu pengambilan keputusannya yaitu  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,650 < 1,880 < 2,350$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Linieritas

Bahwa dewan direksi memperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation for Linearity sebesar 0,210 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, maka variabel dewan direksi dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel *return on assets*. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{hitung} 1,546 < F_{tabel} 2,55$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel dewan direksi dengan variabel *return on assets*.

Untuk variabel dewan komisaris memperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation for Linearity sebesar 0,353 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, maka variabel dewan komisaris dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel *return on assets*. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{hitung} 1,138 < F_{tabel} 2,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel dewan komisaris dengan variabel *return on assets*.

Dan hasil dari variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation for Linearity sebesar 0,080 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, maka variabel ukuran perusahaan dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel *return on assets*. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{hitung} 2,281 < F_{tabel} 2,64$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *return on assets*.

### Uji Analisis Linear Berganda

Koefisien variabel dewan direksi ( $b_1$ ) memiliki nilai negatif sebesar 0,044 dimana setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) pada dewan direksi, maka nilai *return on assets* menurun (berkurang) sebesar 0,044. Koefisien variabel dewan komisaris ( $b_2$ ) memiliki nilai positif yaitu 0,057 artinya setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) pada dewan komisaris, maka nilai *return on assets*

meningkat (bertambah) sebesar 0,057. Dan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan ( $b_3$ ) memiliki nilai negatif 0,001 artinya setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) pada ukuran perusahaan, maka nilai *return on assets* menurun (berkurang) sebesar 0,001.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi (X1) dan variabel ukuran perusahaan (X3) tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel dewan komisaris (X2) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA).

## Uji Hipotesis

### Uji t

Untuk variabel dewan direksi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,189 dengan taraf signifikansi 0,05, tabel diatas hasil uji t variabel dewan direksi (X1) memiliki nilai 3,189. Hasil uji t yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,189 < kurang dari  $t_{tabel}$  2,055 dan tanda negatif diartikan adanya pengaruh negatif, maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif antara dewan direksi (X1) terhadap *return on assets* (Y) yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Untuk hasil uji t variabel dewan komisaris (X2) memiliki nilai 3,267, hasil uji t yang memiliki  $t_{hitung}$  3,267 >  $t_{tabel}$  2,055 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh positif antara dewan komisaris (X2) terhadap *return on assets* (Y) yang menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Sedangkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai 0,167, hasil uji t yang memiliki  $t_{hitung}$  0,167 <  $t_{tabel}$  2,055 tanda negatif diartikan adanya pengaruh negatif, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya tidak ada

pengaruh positif antara dewan direksi (X3) terhadap *return on assets* (Y) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.

### Uji F

Dapat diketahui jika nilai signifikansi yaitu 0,014, karena nilai sig 0,014 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda sudah tepat, atau dengan kata lain dewan direksi, dewan komisaris, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,313, karena nilai  $F_{hitung}$  4,313 >  $F_{tabel}$  2,96 maka dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain secara bersama-sama dewan direksi, dewan komisaris, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

### Uji Koefisien Determinan

Dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0,255. Hasil dari adjusted R square sama dengan 25,5%, dapat diartikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 25,5%, sedangkan sisanya 74,5% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

### Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih rinci sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhammad Fahmi dan Dessy Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan yaitu ROA. Dimana hasil penelitian mereka konsisten dengan penelitian Bukhori (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi

juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi.

Karena semakin meningkatnya jumlah dewan direksi akan membuat pengawasan yang dilakukan dewan direksi semakin sulit, yang akan menimbulkan suatu permasalahan yang muncul antara manajemen karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antar dewan direksi.

2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini konsisten dengan Agung Setiawan, Edi Sukarmanto, dan Sri Fadilah (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA. Mereka berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik.

Dewan komisaris berusaha untuk mengembangkan harapan mereka terhadap kriteria kinerja dan mengevaluasi kinerja sesungguhnya dalam keterkaitan terhadap pencapaian harapan mereka (Nurdiono, 2010:52).

Semakin banyak dewan komisaris akan membuat perusahaan semakin membaik karena dapat memantau dan mengawasi kinerja dewan direksi dan manajemen secara menyeluruh, dan mengurangi kesalahan atau kecurangan yang ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sama dalam penelitian Yus Epi (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA, dimana total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* karena berbagai fenomena ekstern yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yaitu, tingginya inflasi yang terjadi di Indonesia.

Profitabilitas merupakan suatu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Hery, 2017: 07).

Karena semakin tinggi asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin besar juga masalah yang diperoleh dan harus dihadapi perusahaan, dan bertambahnya biaya-biaya yang harus diperlukan, sehingga akan membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil.

4. Pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  4,313 > lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,96 serta nilai signifikansi sebesar  $0,014 <$  kurang dari 0,05 maka, sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa hipotesis ke empat diterima, yang artinya ada pengaruh positif antara dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ukuran Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. Sedangkan Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Secara simultan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Ukuran

Perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### Saran

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain serta periode penelitian yang lebih panjang untuk dapat mengetahui efek pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan Adjusted R square terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sehingga perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan The Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Net Profit Margin* (NPM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia. Jakarta.
- Epi, Yus, 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Riset dan Jurnal Akuntansi. Politeknik Ganesha. Medan.
- Nurdiono, 2010, *Pergantian CEO Dunia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiawan, Agung, Edi Sukarmanto dan Sri Fadilah. 2016, Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Akuntansi. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam. Bandung.
- Fahmi, Muhammad dan Dessy Rahayu, 2017, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal BINA AKUNTANSI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI. Medan.
- Wicaksono, Frans Satrio, 2009, *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi, & Komisaris Perseroan Terbatas (PT)*. Cetakan Pertama. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Rahmawati, Inge Andhitya, Brady Rikumahu dan Vaya Juliana Dillak, 2017, Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Bandung.
- Rusdiyanto et all, 2019, *Good Corporate Governance teori dan Implementasinya di Indonesia*. Refika Aditama. Bandung.
- Prabowo, M Shidqon, 2018. *Dasar-Dasar Good Corporate Governace*. UII Pres. Yogyakarta.
- Gunawan, Tommy dan Fidy Sutiono, 2018, Pengujian *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan. Akademi Akuntansi Bina Insani. Bekasi